

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Kemampuan membaca tidak hanya berfungsi untuk memahami informasi tertulis, tetapi juga menjadi dasar dalam menguasai berbagai mata pelajaran lainnya. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik cenderung lebih mudah dalam menerima dan memahami materi pembelajaran dan sebaliknya siswa yang tidak mempunyai kemampuan membaca cenderung diam di dalam kelas jarang berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan membaca perlu dikembangkan sejak dini agar dapat menunjang keberhasilan belajar siswa secara optimal (Sumbawati et al., 2022).

Pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas III, siswa diharapkan telah mampu membaca dengan lancar serta memahami isi bacaan sederhana. Kemampuan ini merupakan kelanjutan dari tahap membaca permulaan yang biasanya diperoleh siswa pada kelas rendah. Membaca pada tahap ini tidak hanya sekedar mengenali huruf dan kata, tetapi juga melibatkan kemampuan memahami makna dari bacaan yang dibaca. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa membaca merupakan proses kompleks yang melibatkan aspek kognitif, bahasa, dan pengalaman pembaca (Hendayana et al., 2024).

Membaca merupakan keterampilan dasar yang menjadi fondasi bagi keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah dasar. Kemampuan membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh

informasi, tetapi juga menjadi prasyarat untuk memahami berbagai mata pelajaran. Oleh karena itu, setiap siswa diharapkan telah menguasai keterampilan membaca sejak kelas rendah agar mampu mengikuti proses pembelajaran pada jenjang berikutnya secara optimal. Namun pada kenyataannya kemampuan membaca siswa sekolah dasar di Indonesia ini masih menjadi perhatian berbagai pihak. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara OECD. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami informasi tertulis sehingga memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak.

Fenomena tersebut juga tercermin pada satuan pendidikan dasar. Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya, masih banyak ditemukan siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan membaca, baik dalam mengenali huruf, membaca kata secara lancar, membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama, maupun memahami isi bacaan. Kesulitan membaca tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran karena hampir seluruh mata pelajaran menuntut kemampuan membaca sebagai kompetensi dasar. Akibatnya, siswa yang mengalami kesulitan membaca cenderung mengalami hambatan akademik, memiliki rasa percaya diri yang rendah, kurang aktif dalam pembelajaran, bahkan berpotensi mengalami ketertinggalan dibandingkan teman sebayanya.

Pada kenyataan tidak semua siswa mampu mencapai kemampuan membaca yang diharapkan. Masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, baik dalam hal mengenali huruf, membaca kata secara lancar, maupun memahami isi bacaan. Kesulitan membaca ini menjadi salah satu permasalahan

yang sering ditemui di sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas rendah hingga kelas menengah (Sintha Setyastuti et al., 2022).

Penelitian Safitri et al., (2024) menunjukkan bahwa terdapat berbagai faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar membaca pemahaman baik itu faktor internal dan faktor eksternal (Safitri et al., 2024). Faktor internal ini ada pada diri siswa meliputi faktor fisik, intelektual dan psikologis. Adapun faktor eksternal di luar diri siswa yaitu mencakup lingkungan keluarga dan sekolah.

Faktor internal berikutnya adalah kemampuan bahasa lisan. Siswa dengan kosakata yang terbatas dan kemampuan memahami bahasa yang rendah sering kali mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, meskipun mampu membaca kata secara mekanis. Demikian pula, faktor perhatian dan motivasi belajar turut memengaruhi keberhasilan membaca. Siswa yang kurang fokus dan kurang memiliki motivasi untuk membaca cenderung jarang berlatih, sehingga perkembangan kemampuan membacanya menjadi lebih lambat dibandingkan siswa lain.

Penelitian Kamila et al., (2025) menunjukkan bahwa anak dengan keterbatasan kosakata dan struktur bahasa lisan cenderung mengalami hambatan ketika mencoba memahami isi bacaan, meskipun kemampuan *decoding* mereka cukup baik (Kamila et al., 2025). Dengan kata lain, pemahaman membaca sangat dipengaruhi oleh kualitas bahasa lisan yang berkembang sebelum kemampuan literasi formal. Selain itu, motivasi membaca juga menjadi faktor internal yang memengaruhi performa membaca. Šabeci, (2022) menjelaskan bahwa rendahnya motivasi menyebabkan anak jarang berlatih membaca, sehingga otomatisasi dan kelancaran membaca berkembang lebih lambat (Šabeci, 2022).

Apabila kesulitan membaca pada siswa kelas III tidak segera diidentifikasi dan ditangani, maka dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran lain. Hal ini disebabkan hampir seluruh mata pelajaran menuntut kemampuan membaca sebagai sarana untuk memahami materi. Oleh karena itu, penting bagi guru dan pihak sekolah untuk memahami faktor-faktor internal yang menyebabkan kesulitan membaca pada siswa kelas III agar dapat memberikan intervensi dan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) Fase B Kurikulum Merdeka, peserta didik kelas III sekolah dasar diharapkan mampu memahami informasi dan pesan yang terdapat dalam berbagai jenis teks, baik teks narasi, deskripsi, maupun teks informatif sederhana. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu membaca dengan lancar, menggunakan lafal dan intonasi yang tepat, menemukan informasi tersurat, memahami makna kosakata sesuai konteks, serta menyimpulkan isi bacaan sederhana. Kemampuan membaca tersebut menjadi kompetensi dasar yang harus dikuasai karena menjadi landasan bagi peserta didik dalam mempelajari berbagai mata pelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kemampuan literasi. Oleh karena itu, apabila pada kelas III masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan mengenali huruf, membaca kata, membaca kalimat, maupun memahami isi bacaan, maka kondisi tersebut menunjukkan bahwa capaian pembelajaran yang diharapkan belum tercapai secara optimal. Hal ini perlu mendapat perhatian khusus karena dapat memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik pada jenjang berikutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan dikelas III sekolah dasar SDN Kraton 1 pada tanggal 23 Oktober 2025 ditemukan adanya permasalahan

dalam kemampuan membaca siswa. Dari seluruh siswa yang ada di kelas, terdapat tiga siswa yang belum mampu membaca dengan baik. Hal ini ditemukan ketika peneliti melakukan kegiatan observasi pada kelas III SDN Kraton 1 ketiga siswa tersebut menunjukkan gejala ketika guru menyuruh siswa membaca pada saat pembelajaran ke 3 siswa tersebut masih terbata-bata ketika membaca, dan masih belum bisa membedakan huruf seperti huruf, B-D, P-Q, dan W-M.

Berdasarkan hasil observasi ke 2 di SDN Kraton 1 Bangkalan yang dilakukan peneliti pada saat tanggal , 12 November 2025, peneliti masih menemukan hal yang sama yaitu ke tiga siswa tersebut masih terbata-bata dan masih belum bisa membedakan huruf seperti B-D, P-Q, DAN W-M, ketika diminta membaca oleh gurunya, sama seperti yang peneliti temukan pada observasi yang pertama ke tiga siswa tersebut masih terbata-bata ketika diminta membaca oleh gurunya serta masih belum bisa membedakan huruf seperti huruf B-D, P-Q, dan W-M.

Untuk memperkuat hasil observasi, peneliti juga melakukan wawancara awal dengan guru kelas III. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru menyampaikan bahwa kesulitan membaca yang dialami oleh 3 siswa yaitu masuk kepada kesulitan membaca permulaan dikarenakan ketiga siswa tersebut masih membaca dengan terbata-bata dan salah satu dari mereka juga masih sulit membedakan huruf contohnya seperti, B-D-P-Q-W- dan M. Guru juga menyampaikan bahwa kesulitan membaca yang dialami oleh 3 siswa yaitu tidak hanya disebabkan oleh kurangnya latihan membaca, tetapi juga berkaitan dengan faktor internal dalam diri siswa menunjukkan minat baca yang rendah, kurang memiliki motivasi untuk berlatih membaca secara mandiri, serta mudah kehilangan konsentrasi saat pembelajaran berlangsung.

Guru juga menyampaikan bahwa 3 siswa jarang berlatih membaca di rumah dan lebih sering menggunakan waktu luang untuk bermain, dan juga salah satu dari ke tiga siswa tersebut ada siswa yang sering tidak masuk sekolah tanpa pengetahuan orang tua dan guru, sehingga kesempatan untuk melatih kemampuan menjadi terbatas.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa guna untuk mengetahui benar tidaknya bahwa ke tiga siswa tersebut memiliki kesulitan dalam membaca, setelah dilakukan wawancara bersama siswa peneliti menemukan bahwa siswa tersebut memang benar memiliki kesulitan untuk membaca dengan lancar dan juga masih ada yang belum bisa membedakan huruf huruf tertentu, contohnya seperti b, p, w, dan m dan juga ada salah satu siswa dari ketiga siswa tersebut yang kurang suka membaca itu juga menjadi salah satu penyebab siswa tersebut sampai saat ini belum bisa membaca dengan benar.

Peneliti juga menggunakan tes membaca agar lebih dalam untuk mengetahui tingkat ketidak mampuan membaca siswa, peneliti membuat tes berupa lisan guna untuk mengetahui tingkat ketidak mampuan membaca ke tiga siswa tersebut seperti apa. Berdasarkan hasil tes peneliti ditemukan bahwa ketiga anak tersebut masih terbata-bata ketika membaca ada juga yang masih susah membedakan huruf seperti huruf, b, p, w, dan m serta siswa juga sering melakukan kesalahan dalam melafalkan kata. Selain itu, siswa juga belum mampu memahami isi bacaan karena keterbatasan kemampuan membaca yang dimilikinya. Seharusnya, pada kelas III sekolah dasar siswa diharapkan telah mampu membaca dengan lancar dan memahami bacaan sederhana sebagai dasar untuk mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil tes, observasi, dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas III sekolah dasar bukan hanya berkaitan dengan aspek teknis membaca, seperti mengenali huruf dan mengeja kata, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri siswa, seperti minat, motivasi, konsentrasi, dan kepercayaan diri. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk menganalisis faktor internal yang menjadi penyebab utama kesulitan membaca pada siswa kelas III sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian mengenai faktor internal penyebab kesulitan membaca sangat penting dilakukan agar guru dapat memberikan intervensi yang tepat sasaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara mendalam faktor-faktor internal yang berkontribusi pada kesulitan membaca siswa kelas III sekolah dasar.

Berdasarkan fenomena tersebut, terdapat kesenjangan antara kondisi ideal dengan kondisi nyata di lapangan. Secara ideal, siswa kelas III sekolah dasar telah menyelesaikan tahap membaca permulaan ketika berada di kelas I dan II sehingga pada kelas III mereka diharapkan mampu membaca teks sederhana dengan lancar, menggunakan intonasi yang tepat, memahami isi bacaan, serta mampu menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan yang dibaca. Kemampuan tersebut merupakan capaian yang harus dimiliki siswa sebagai bekal mengikuti pembelajaran pada seluruh mata pelajaran. Namun, kondisi yang ditemukan di SDN Kraton 1 Bangkalan menunjukkan bahwa masih terdapat siswa kelas III yang kemampuan membacanya masih berada pada tahap membaca permulaan. Mereka belum mampu mengenali huruf secara konsisten, masih tertukar dalam membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, membaca dengan cara mengeja, dan belum mampu memahami isi bacaan sederhana. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa belum berkembang sesuai dengan tahap

perkembangan dan tuntutan kurikulum. Kesenjangan inilah yang menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor tertentu yang menghambat perkembangan kemampuan membaca siswa sehingga perlu dikaji secara lebih mendalam.

Kajian mengenai kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar sebenarnya telah banyak dilakukan. Akan tetapi, sebagian besar penelitian terdahulu masih mengkaji faktor penyebab kesulitan membaca secara umum dengan menggabungkan faktor internal dan faktor eksternal. Penelitian-penelitian tersebut lebih banyak menitikberatkan pada pengaruh lingkungan keluarga, metode pembelajaran guru, fasilitas belajar, maupun kondisi sosial peserta didik. Sementara itu, penelitian yang secara khusus memfokuskan kajian pada faktor internal penyebab kesulitan membaca masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada siswa kelas I dan kelas II sekolah dasar yang memang masih berada pada tahap membaca permulaan. Penelitian mengenai siswa kelas III yang seharusnya telah memasuki tahap membaca lancar masih belum banyak dilakukan. Padahal, siswa kelas III yang masih mengalami kesulitan membaca memiliki karakteristik yang berbeda karena mereka telah memperoleh pembelajaran membaca selama beberapa tahun tetapi belum mencapai kompetensi yang diharapkan.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena kemampuan membaca merupakan dasar bagi keberhasilan siswa dalam mengikuti seluruh proses pembelajaran. Siswa yang mengalami kesulitan membaca akan mengalami hambatan dalam memahami materi pelajaran, mengerjakan tugas, mengikuti evaluasi pembelajaran, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Apabila kondisi tersebut tidak segera diidentifikasi dan ditangani sejak dini, maka kesulitan membaca dapat terus berlanjut hingga jenjang pendidikan berikutnya dan

berdampak pada rendahnya prestasi akademik siswa. Di sisi lain, guru memerlukan informasi yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor internal yang menyebabkan kesulitan membaca agar dapat menentukan bentuk pendampingan dan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Sekolah juga memerlukan dasar ilmiah dalam menyusun program peningkatan literasi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menghasilkan informasi yang komprehensif mengenai faktor-faktor internal penyebab kesulitan membaca pada siswa kelas III SDN Kraton 1 Bangkalan sehingga hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi guru, sekolah, dan orang tua dalam merancang strategi penanganan yang lebih tepat sasaran.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai kesulitan membaca, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor internal pada siswa sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi guru dalam melakukan identifikasi dini terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca, menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam menyusun program peningkatan literasi, serta menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian pada bidang yang sama. Sehingga, diusulkan judul penelitian “Analisis Faktor Internal Penyebab Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana analisis faktor internal yang menyebabkan kesulitan membaca pada siswa kelas III sekolah dasar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk menganalisis faktor internal yang menyebabkan kesulitan membaca pada siswa kelas III sekolah dasar.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. **Bagi Guru,** tujuan dibuatnya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk guru yang mempunyai peserta didik/ siswa yang kurang lancar untuk membaca, sehingga dapat lebih memperhatikan apa yang siswa butuhkan secara individu.
2. **Bagi Siswa,** tujuan dibuatnya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa agar bias mengetahui faktor-faktor internal apa saja yang menghambat siswa dalam membaca sehingga siswa bias melakukan pencegahan dengan menghindari faktor-faktor tersebut.
3. **Bagi Sekolah,** hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam merancang program pendampingan atau kebijakan pembelajaran yang mendukung peningkatan kemampuan membaca siswa, khususnya bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca.
4. **Bagi peneliti selanjutnya,** tujuan dibuatnya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti yang mempunyai objek penelitian serupa dan semoga peneliti ini dapat menjadi contoh yang bermanfaat untuk mendukung penelitian selanjutnya.

#### 1.5 Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa siswa kelas III sekolah dasar yang menjadi subjek penelitian telah mengikuti proses pembelajaran membaca di sekolah, namun berdasarkan kondisi di lapangan masih terdapat siswa yang belum mencapai kemampuan membaca sesuai dengan tingkat kelasnya. Siswa yang mengalami kesulitan membaca tersebut masih berada pada tahap membaca

permulaan sehingga mengalami hambatan dalam mengenali huruf, menggabungkan suku kata, dan membaca kata sederhana.

Kesulitan membaca yang dialami oleh siswa diasumsikan berkaitan dengan faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kemampuan fonologis, perhatian, memori kerja, kemampuan bahasa lisan, dan motivasi belajar. Kondisi kesulitan membaca ini dapat diamati melalui aktivitas membaca siswa serta diperoleh informasinya melalui wawancara dengan guru dan dokumentasi pembelajaran.

Data yang diperoleh selama proses penelitian diasumsikan dapat menggambarkan kondisi kemampuan membaca siswa secara objektif dan sesuai dengan keadaan di lapangan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menganalisis faktor internal penyebab kesulitan membaca pada siswa kelas III sekolah dasar.

## **1.6 Definisi Istilah**

### **1. Analisis**

Analisis dalam penelitian ini merupakan proses pengkajian secara sistematis dan mendalam terhadap data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan, menafsirkan, dan menarik makna dari data untuk memahami secara komprehensif faktor-faktor internal yang memengaruhi kesulitan membaca siswa kelas III sekolah dasar. Analisis ini tidak bertujuan untuk mengukur atau menguji hipotesis, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai kondisi nyata yang dialami subjek penelitian.

### **2. Faktor Internal**

Faktor internal dalam penelitian ini adalah segala kondisi yang berasal dari dalam diri siswa yang berperan dalam munculnya kesulitan membaca. Faktorfaktor tersebut mencakup kemampuan kognitif, memori kerja, kemampuan Bahasa dan lisan, perhatian, dan motivasi belajar siswa. Faktor internal dipahami sebagai aspek yang melekat pada diri siswa dan secara langsung memengaruhi proses serta hasil belajar membaca.

### **3. Kesulitan Membaca**

Kesulitan membaca adalah keadaan ketika siswa mengalami hambatan dalam proses membaca yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan usianya. Hambatan tersebut dapat berupa kesulitan mengenali dan membedakan huruf, menghubungkan bunyi dengan simbol huruf, merangkai suku kata menjadi kata, membaca kata dan kalimat sederhana, serta memahami makna bacaan. Dalam penelitian ini, kesulitan membaca difokuskan pada kesulitan membaca tingkat permulaan yang masih dialami oleh siswa kelas III sekolah dasar.

### **4. Membaca Permulaan**

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam pembelajaran membaca yang menekankan pada penguasaan keterampilan dasar membaca. Tahap ini meliputi pengenalan huruf, penguasaan bunyi huruf, penggabungan suku kata, pembacaan kata sederhana, serta kelancaran membaca dasar. Membaca permulaan menjadi fondasi penting bagi kemampuan membaca lanjut dan membaca pemahaman, sehingga kesulitan pada tahap ini dapat berdampak pada proses belajar siswa secara keseluruhan.